

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah cerita fiksi yang dapat memberikan hiburan dan merasakan apa yang terjadi dalam sebuah cerita. Karya sastra merupakan ciptaan dan ekspresi manusia yang berbentuk karya tulisan atau lisan yang berdasarkan pengalaman, pemikiran, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinasi. Sastra selalu berubah dari zaman ke zaman karena sastrawan secara kreatif selalu mengubah batasan sastra yang sudah diterima oleh masyarakat. Sastra digunakan untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan di sekitarnya yang bertujuan untuk menyampaikan suatu jenis pengetahuan, gagasan dan pemikiran karyanya tersebut (Ahyar, 2019). Jenis karya sastra juga di kelompokkan menjadi beberapa jenis seperti puisi, prosa, pantun, novel, cerpen, dan film.

Film merupakan bentuk komunikasi dimana pesan tersebut dapat disampaikan melalui unsur visual dan audio. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat merasakan berbagai permasalahan yang dibuat oleh pengarang. Film digambarkan oleh pengarangnya memiliki tokoh-tokoh yang mengalami perubahan kepribadian dan emosi dalam hidupnya dari alur cerita. Untuk dapat meneliti kepribadian tersebut, diperlukannya pendekatan psikologi sastra. Menurut Walgito (2004) psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental dari seorang manusia. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, kita dapat menjelaskan mengapa tokoh dalam karya sastra dapat mengalami perubahan tingkah laku dan emosi tersebut.

Emosi pada dasarnya merupakan perubahan perasaan terhadap sesuatu. Kata emosi berasal dari bahasa Latin yaitu “*emovere*” yang berarti bergerak menjauh. Menurut James (dalam Sobur, 2003:276) emosi merupakan hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap

rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. Setiap tokoh dalam karya sastra memiliki sebuah emosi dari situasi yang sedang dihadapi. Untuk memahami emosi tokoh yang diimplementasikan dalam kehidupan nyata bukanlah hal yang mudah karena kepribadian tiap manusia berbeda-beda. Dengan melihat tokoh di dalam karya sastra, kita dapat memahami klasifikasi emosi tersebut.

Pada penelitian ini penulis ingin menganalisis klasifikasi tokoh Nagata dalam film berjudul *Gekijou* karya Isao Yukisada. Film yang berjudul *Gekijou* merupakan karya film yang diciptakan berdasarkan novel. Skenario cerita film ini ditulis oleh Naoki Matayoshi dan Ryuta Horai. Film ini diproduksi oleh Shochiku, dan Aniplex yang disutradai langsung oleh Isao Yukisada. Film *Gekijou* dibintangi oleh Kento Yamazaki sebagai Nagata dan Mayu Matsuoka sebagai Saki. Film ini dijadwalkan rilis pada 17 April 2020, tapi akibat dampak Covid-19 menjadikan banyak bioskop diharuskan tutup sementara waktu, akhirnya film ini dirilis pada 17 Juli 2020 lalu. Film ini ditayangkan di *Amazon Prime Video* dan *Apple TV* (Mydramalist.com).

Film *Gekijou* menceritakan tentang Nagata, seorang penulis naskah teater kecil dari kelompok teater bernama *Oroka*. Selain menulis naskah teater dia hanya pengangguran dengan berpenampilan yang lusuh dan rambut gondrong. Karyanya belum mendapatkan respon yang baik dan hanya mendapatkan kritikan saja, hal itu membuat hubungan dengan kelompok teaternya renggang. Nagata merasa sedih dan kesepian, lalu saat sedang berjalan-jalan tanpa arah tujuan dia bertemu dengan seorang mahasiswi bernama Saki. Saki merasa risih dengan kehadiran Nagata, dia pun langsung pergi dengan terburu-buru. Nagata mengikuti Saki dan mencoba mengajak Saki pergi bersama, namun Saki menolaknya dengan alasan karena tidak saling kenal. Namun Nagata pun tidak mau menyerah, dia menyarankan Saki untuk pergi minum bersama, hingga akhirnya Saki mau diajak ke sebuah kafe.

Nagata meminta Saki untuk memerankan tokoh utama dalam pementasan teaternya. Pementasan tersebut mendapatkan respon dan sambutan yang baik karena akting Saki yang bagus. Setelah pementasan itu, mereka mulai berpacaran dan tinggal di apartemennya Saki. Nagata yang sebelumnya pendiam, keras kepala, dan tidak peduli dengan orang lain menjadi cerewet dan peduli kepada Saki seorang. Nagata sibuk dengan teaternya dan Saki sibuk mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

Namun, semenjak Nagata tinggal di apartemen Saki, hubungan mereka menjadi renggang karena mereka tidak bisa memahami satu sama lain dan terjadi beberapa kesalahpahaman.

Pada film *Gekijou* ini penulis tertarik menganalisis tokoh Nagata dengan menggunakan teori psikologi kepribadian David Krech. Nagata merupakan tokoh yang pendiam dan pemalas. Semenjak bertemu Saki yang mempunyai sifat yang berlawanan dengan Nagata, Nagata tetap ingin berpacaran dengan Saki. Tetapi, karena Nagata tidak dapat mengatur emosi dalam dirinya, dia selalu marah dan kesal dengan kepribadian Saki. Maka dari itu, penulis menganalisis mengenai klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh Nagata dalam film *Gekijou* karya Isao Yukisada.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penulis telah mencari beberapa data mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan terhadap penelitian ini. Dari beberapa pencarian studi kepustakaan dan internet, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan skripsi ini.

1. Diah Agustina, Skripsi, 2017 dari Universitas Diponegoro yang berjudul “*Klasifikasi emosi tokoh dalam drama Priceless karya Suzuki Masayuki*”. Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi dari David Krech untuk menganalisa ke sembilan tokoh dalam serial drama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 dari 7 emosi yang muncul dari 9 tokoh drama tersebut. 6 klasifikasi emosi yang muncul adalah emosi rasa bersalah, emosi ini merupakan emosi yang sering muncul pada tokoh-tokoh drama *Priceless*, kecuali pada tokoh Hirose Yoko. Karena dalam drama tersebut tokoh Hirose Yoko digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat tulus, dia berusaha untuk membantu orang-orang yang disayangi bukan karena kasihan ataupun merasa bersalah, tetapi karena ketulusan hatinya. Meskipun pada akhirnya dia berpisah dengan Fumio, tetapi dia tetap mau untuk membantunya. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi-emosi yang muncul pada tokoh dalam drama menjadi akibat dari munculnya

konflik dan dipicu oleh kejadian-kejadian yang dipicu oleh para tokoh. Persamaan penelitian milik Diah dengan yang penulis teliti adalah terletak pada pembahasannya yaitu membahas klasifikasi emosi dengan menggunakan teori psikologi kepribadian David Krech. Perbedaannya penelitian milik Diah dengan yang penulis teliti yaitu pada objek penelitian film yang berbeda, lalu membahas klasifikasi emosi pada semua tokoh dan membahas tentang konflik batin. Sedangkan penelitian yang penulis tulis yaitu pada objek penelitian film yang berjudul *Gekijou*, lalu membahas klasifikasi emosi tokoh utama.

2. Putrianti Nurinsan Ramadhany, Skripsi, 2019 dari Universitas Darma Persada berjudul "*Konsep cinta dan kesedihan pada tokoh Tohno Takaki dalam novel Byousoku Go Senchimeetoru karya Shinkai Makoto berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech*" Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi dari David Krech untuk menganalisa tokoh Tohno Takaki yang berfokus pada konsep cinta dan kesedihan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Shinohara Akari adalah satu-satunya perempuan yang dapat memberikan ketiga elemen pembentuk cinta bagi Tohno Takaki. Cinta Tohno Takaki kepada Shinohara Akari tidak terjamah dan bersifat egois. Ada juga tingkat kesedihan Tohno Takaki sangat mendalam yang disebabkan oleh hilangnya sosok yang dicintai. Berdasarkan reaksi kesedihannya, Tohno Takaki mengalami kesedihan kronis, didukung oleh tingkat menyalahkan diri sendiri. Persamaan penelitian milik Putrianti dengan yang penulis teliti adalah terletak pada pembahasannya yaitu membahas klasifikasi emosi tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi kepribadian David Krech. Perbedaannya penelitian milik Putrianti dengan yang penulis teliti yaitu objek penelitian film yang berbeda, dan membahas klasifikasi emosi berupa cinta dan kesedihan pada tokoh utama. Sedangkan penelitian yang penulis tulis objek penelitian film yang berjudul *Gekijou* dan membahas semua klasifikasi emosi pada tokoh utama.

3. Dwi Setyawan, Skripsi, 2018, dari Universitas 17 Agustus 1945 berjudul “*Analisis Kepribadian Dan Emosi Tokoh Utama Tadakuni Dalam Komik Danshi Koukousei No Nichijou Karya Yasunobu Yamauchi*”. Penelitian ini menggunakan teori struktur kepribadian dari Sigmund Freud dan teori klasifikasi emosi dari David Krech. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tokoh Tadakuni ditemukan struktur kepribadian yang ada pada tokoh Tadakuni yaitu id sebanyak 38 data, ego sebanyak 44 data, dan superego sebanyak 18 data, semua itu dari 100 data yang telah dikumpulkan dari komik *Danshi Koukousei no Nichijou*. Berdasarkan analisis tersebut, struktur kepribadian yang dominan pada diri Tadakuni adalah ego. Tokoh Tadakuni mampu menahan keinginan dari id, sehingga tindakannya sering berdasarkan penalarannya dan realita yang ada. Emosi yang terdapat pada tokoh Tadakuni ditemukan emosi senang sebanyak 14 data, marah 26 data, takut 6 data, sedih 8 data, sakit 2 data, jijik 2 data, kenikmatan 1 data, sukses 0 data, gagal 3 data, bangga 3 data, malu 6 data, bersalah 5 data, menyesal 2 data, cinta 2 data, dan benci 0 data. Berdasarkan analisis tersebut, emosi yang dominan pada diri Tadakuni adalah marah. Persamaan penelitian milik Dwi dengan yang penulis teliti adalah terletak pada pembahasannya yaitu membahas klasifikasi emosi tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi kepribadian David Krech. Perbedaannya penelitian milik Dwi dengan yang penulis teliti yaitu objek penelitian film yang berbeda, lalu menggunakan teori struktur kepribadian dari Sigmund Freud. Sedangkan penelitian yang penulis tulis objek penelitian film yang berjudul *Gekijou* dan tidak membahas tentang struktur kepribadian.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menjabarkan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permulaan hubungan antara Nagata dengan Saki..
2. Kepribadian Nagata setelah berpacaran dengan Saki.

3. Renggangnya hubungan antara Nagata dan Saki.
4. Kepribadian Nagata setelah ditinggal oleh Saki.
5. Berubahnya emosi dalam hubungan Nagata dan Saki.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada klasifikasi emosi pada tokoh Nagata pada film *Gekijou* dengan menggunakan teori psikologi kepribadian dari David Krech.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, dan alur dalam film *Gekijou*?
2. Bagaimana klasifikasi emosi pada tokoh Nagata dalam film *Gekijou* ditelaah dengan teori psikologi kepribadian dari David Krech?

1.6 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, dan alur dalam film *Gekijou*.
2. Untuk memahami klasifikasi emosi pada tokoh Nagata dalam film *Gekijou* ditelaah dengan teori psikologi kepribadian dari David Krech.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan landasan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan juga psikologi. Teori sastra yang digunakan terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tokoh dan penokohan, dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu teori psikologi kepribadian dari David Krech untuk menganalisis klasifikasi emosi.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam cerita itu sendiri. Unsur di dalamnya adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur inilah yang menghasilkan suatu karya terwujud. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang tokoh dan penokohan, dan alur dalam film *Gekijou* sebagai berikut:

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Sedangkan penokohan adalah mencakup pengertian yang luas yaitu bagaimana perwatakan tokoh dan masalah tokoh dalam cerita. (Nurgiyantoro 2015:247).

b. Alur

Alur adalah urutan yang berisi urutan kejadian. Setiap kejadian itu dihubungkan secara sebab dan akibat, peristiwa yang satu ditimbulkan atau menimbulkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2015:167).

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada dari luar cerita, namun secara tidak langsung memengaruhi sebuah cerita. Unsur yang membangun cerita bersumber dari luar dan berkaitan dengan aspek sosiologi, linguistik, dan psikologi. Untuk menelaah unsur ekstrinsik dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori psikologi kepribadian menurut David Krech. Psikologi kepribadian adalah integritas dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik dan dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara terus-menerus.

Menurut Krech klasifikasi emosi merupakan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan dianggap sebagai emosi paling mendasar (*primary emotions*). Keadaan yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan keadaan yang ditimbulkan dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini jenisnya penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan data-data yang terdapat dalam film *Gekijou* dan menganalisisnya. Film ini juga sudah ditonton berkali-kali sejak awal bulan Januari hingga Juli 2022, agar peneliti dapat memahami film tersebut. Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dan juga media internet sebagai penunjang.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang klasifikasi emosi dari tokoh Nagata dalam film *Gekijou*.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam memahami teori psikologi kepribadian mengenai klasifikasi emosi menurut David Krech.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk mempermudah pembaca memahami isi, skripsi ini disusun dalam empat bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori struktural sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Bab III Klasifikasi Emosi pada Tokoh Nagata dalam Film *Gekijou* karya Isao Yukisada

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang klasifikasi emosi dari tokoh Nagata.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

